



HARI IBU

Perempuan Berperan Perbaiki Nasib Bangsa

YOGYAKARTA, KOMPAS — Sosok ibu merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak dalam mendesain karakter generasi muda. Melalui sentuhan kaum perempuan, khususnya kaum ibu, masyarakat akan memperoleh ke-sejukan dan kasih sayang di dalam kehidupan berbangsa dan berne-gara.

Hal itu diungkapkan Gubernur DI Yogyakarta Sultan Hamengku Buwono X dalam sambutan tertulis yang dibacakan Wakil Guber-nur DIY Paku Alam IX dalam acara peringatan Hari Ibu, Senin (22/12) di Kepatihan.

"Karena itu, dalam peran-peran sosial antara laki-laki dan perempu-an, seyogiannya harus dipadukan menjadi mitra yang sejajar dalam berbagai bidang," ungkapnya.

Menurut Sultan, penting untuk mengembalikan Hari Ibu kepada makna sejatinya, yakni menge-nang perjuangan dan keterlibatan perempuan dalam usaha perbaik-an nasib bangsa yang belum lepas dari berbagai kemalangan.

Secara terpisah, Wali Kota Yog-yakarta Herry Zudianto mengata-kan sudah seharusnya para ibu mampu berperan aktif sebagai motivator bagi lingkungan. Potensi perempuan harus terus diting-katkan tanpa terjebak pada peran dalam rumah tangga semata. "Perempuan Indonesia seharusnya didudukkan sebagai ibu bangsa, bukan hanya ibunya anak-anak," ujar Herry, dalam peringatan Hari Ibu di Balaikota Yogyakarta.

Perempuan masa kini memang harus memiliki inisiatif tinggi un-

tuk berpartisipasi aktif dalam ber-bagai sektor publik. Dengan begi-tu, kualitas perempuan dalam menjalankan peran strategis di lu-ar tugas-tugas domestik rumah tangga secara lebih baik dapat se-makin terasah.

Ketua Darma Wanita Kulon Progo Sri Sapta So'im menu-turkan, setidaknya ada tiga lang-kah yang bisa ditempuh oleh pe-rempuan untuk meningkatkan inisiatif, yakni banyak membaca, menangkap peluang, dan tidak sungkan dalam berorganisasi.

Selaras dengan itu, Bupati Ku-lon Progo Toyo Santoso Dipo ber-harap peran aktif perempuan da-lam mengolah sumber daya alam dan lingkungan sosial tetap dituju-kan bagi perbaikan kesejahteraan dan kemakmuran keluarga.

Sementara itu, peringatan Hari Ibu dimanfaatkan oleh Federasi Serikat Pekerja Mandiri (FSPM) Regional Yogyakarta-Jawa Tengah untuk menyampaikan tuntutan penghentian diskriminasi terha-dap pekerja perempuan. Dalam aksi damai di perempatan Kantor Pos Besar, FSPM menilai keterli-batan perempuan dalam dunia kerja kurang mendapat perlin-dungan dan perhatian dari peme-rintah.

"Masih banyak pelanggaran ter-jadi, misalnya, cuti hamil dapat di-ambil namun tidak mendapat upah. Pekerja juga masih kesulitan mendapatkan cuti haid," ujar Dyah Ambhara IK, Ketua Komite Pe-rempuan FSPM Regional Yogya-karta-Jawa Tengah.

(YOP/RWN/WER)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Pemberdayaan Masyarakat	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005